

**PT WAHANA PRONATURAL Tbk
(d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)**

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	i
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1
LAPORAN KEUANGAN Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	2-3
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF	4
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	5
LAPORAN ARUS KAS	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7



PT. WAHANA PRONATURAL Tbk

PT WAHANA PRONATURAL, Tbk

**PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB
TERHADAP LAPORAN KEUANGAN
PT WAHANA PRONATURAL TBK
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

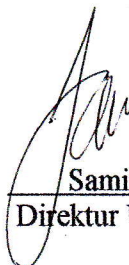
1. Nama : Samin
Alamat Kantor : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt 4 R 406-407
Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya 60271
Telepon : 031-5352705
Alamat Domisili : Harapan Indah Regency Blok DE/6 Pejuang, Medan
Satria Bekasi
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Indra Widyadharma
Alamat Kantor : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt 4 R 406-407
Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya 60271
Telepon : 031-5352705
Alamat Domisili : Kejawan Putih Laguna Utara 3C1/10 A Kejawan Putih
Tambak, Mulyorejo Surabaya
Jabatan : Direktur

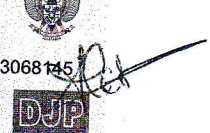
Menyatakan bahwa :


1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Maret 2013


Samin
Direktur Utama


Indra Widyadharma
Direktur







KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

Plasa Andhika Blok C.3-4 Jl. Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275 Telp. 031-5341286,5473585,5314505, FAX. 031-5314560

EMAIL: kapser@rad.net.id

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan Nomor. 012/GA-A

Kepada Yth,
Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Wahana Pronatural Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Wahana Pronatural Tbk tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan akan melanjutkan operasinya sebagaimana entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Catatan No.29 atas laporan keuangan, Perusahaan sebelumnya telah mengalami kerugian usaha, yang mengakibatkan jumlah signifikan dalam akumulasi kerugian. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian tentang kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Rencana dan tindakan yang akan diambil manajemen untuk mengatasi masalah ini diungkapkan pada Catatan No. 29 atas laporan keuangan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat ketidakpastian ini.



Drs. Agus Subyantara, AK, MM,CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.0290

Tanggal, 28 Maret 2013

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

ASET	Catatan	2012	2011
		Rp	Rp
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d;2f;;4	1.188.436.418	380.316.465
Piutang usaha	2d;2g;5	12.750.989.731	2.108.284.610
Persediaan	2i;6	9.712.228.384	3.379.862.600
Pajak dibayar dimuka	25	57.210.935	17.971.533
Uang muka	7	3.485.462.318	1.000.000
Biaya dibayar dimuka	2h;8	-	5.488.812
Jumlah Aset Lancar		<u>27.194.327.786</u>	<u>5.892.924.020</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	9	-	100.000.000
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.833.077.066 tahun 2012 dan sebesar Rp 590.890.866 tahun 2011	2j;10	70.229.272.934	73.275.709.134
Aset pajak tangguhan	25	34.754.666	702.384.885
Aset lain-lain	11	<u>27.787.500</u>	<u>20.242.500</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>70.291.815.100</u>	<u>74.098.336.519</u>
JUMLAH ASET		<u>97.486.142.886</u>	<u>79.991.260.539</u>

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011

LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	2012	2011
		Rp	Rp
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Pinjaman bank	12	4.430.040.000	4.430.040.000
Utang usaha	2l;13	10.539.614.363	5.483.688.600
Uang muka penjualan	14	8.933.317.388	1.527.681.000
Beban akrual	15	347.153.500	292.289.400
Utang pajak	25	887.689.648	5.040.075
Utang bunga	16	306.834.666	306.834.666
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		25.444.649.565	12.045.573.741
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	2q;17	139.018.665	22.436.427
Utang kepada pihak berelasi	18	69.512.500.000	69.512.500.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		69.651.518.665	69.534.936.427
Jumlah Liabilitas		95.096.168.230	81.580.510.168
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per lembar			
Modal dasar - 2.000.000.000 lembar			
Modal ditempatkan dan disetor - Rp 520.000.000 lembar	19	52.000.000.000	52.000.000.000
Tambahan modal disetor	20	12.454.405.615	12.454.405.615
Akumulasi defisit		(62.064.430.959)	(66.043.655.244)
Jumlah Ekuitas		2.389.974.656	(1.589.249.629)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		97.486.142.886	79.991.260.539

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

	Catatan	2012 Rp	2011 Rp
PENJUALAN BERSIH	2o;21	125.021.934.681	20.729.587.467
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o;22	(119.083.715.989)	(22.925.202.889)
LABA (RUGI) KOTOR		5.938.218.692	(2.195.615.422)
- Penjualan	2o;23	(210.719.800)	(480.728.910)
- Umum dan administrasi	2o;23	(5.610.557.196)	(24.172.686.206)
LABA / (RUGI) USAHA		116.941.696	(26.849.030.538)
- Pendapatan / (beban) keuangan	2o;24	(8.164.835)	5.156.749.144
- Laba selisih kurs		200.326.432	67.508.873
- Laba penjualan aset tetap		-	661.639.285
- Rugi penjualan investasi saham		-	(50.158.673.518)
- Lain-lain bersih		5.186.951.711	738.605.184
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		5.496.055.004	(70.383.201.570)
MANFAAT / (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2p;25		
- Pajak kini		(849.200.500)	-
- Pajak tangguhan		(667.630.219)	853.844.893
LABA / (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		3.979.224.285	(69.529.356.677)
Pendapatan komprehensif lain		-	-
LABA / (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		3.979.224.285	(69.529.356.677)
Laba / (Rugi) bersih per saham dasar	2r;26	7,65	(133,71)

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Saldo laba / (defisit)	Jumlah	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 1 Januari 2011	52.000.000.000	12.454.405.615	3.485.701.433	67.940.107.048	214.635.303	68.154.742.351
Divestasi entitas anak	-	-	-	-	(214.635.303)	(214.635.303)
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(69.529.356.677)	(69.529.356.677)	-	(69.529.356.677)
Saldo 31 Desember 2011	52.000.000.000	12.454.405.615	(66.043.655.244)	(1.589.249.629)	-	(1.589.249.629)
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	3.979.224.285	3.979.224.285	-	3.979.224.285
Saldo 31 Desember 2012	52.000.000.000	12.454.405.615	(62.064.430.959)	2.389.974.656	-	2.389.974.656

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

	2012 Rp	2011 Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
- Penerimaan kas dari pelanggan	121.784.865.948	30.475.880.157
- Pembayaran kepada pemasok	(120.360.156.010)	(16.292.402.750)
- Pembayaran beban usaha	(6.420.022.351)	(1.551.537.762)
- Hutang (pembayaran) pajak	661.839.890	(44.025.544)
- Hutang (pembayaran) beban bunga	-	(5.973.317.640)
- Penerimaan (pembayaran) untuk kegiatan usaha lainnya	5.244.887.477	7.179.337.152
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	911.414.953	13.793.933.613
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
- Perolehan aset tetap	(195.750.000)	(70.085.700.000)
- Hasil penjualan aset tetap	-	773.566.351
- Aset lain-lain	(7.545.000)	-
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	(203.295.000)	(69.312.133.649)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
- Penerimaan dari pihak berelasi	100.000.000	69.512.500.000
- Pembayaran untuk pinjaman bank	-	(13.700.000.000)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	100.000.000	55.812.500.000
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	808.119.953	294.299.964
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	380.316.465	86.016.501
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.188.436.418	380.316.465

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8528.HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109.HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012..

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pengangkutan dan agro bisnis. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 4 R. 406-407, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

b. Dewan komisaris, direksi dan karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, berdasarkan Akta Notaris Wachid Hasyim, S.H., No. 49 Tanggal 23 Juni 2011, adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
Komisaris Utama	: Lia Tirtasaputra	Lia Tirtasaputra
Komisaris	: Hugeng Parhito	Hugeng Parhito
Direktur Utama	: Samin	Samin
Direktur	: Indra Widyadharma	Indra Widyadharma

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

1. **UMUM** (lanjutan)

b. **Dewan komisaris, direksi dan karyawan** (lanjutan)

Susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>Tahun 2012</u>	<u>Tahun 2011</u>
Ketua	: Hugeng Parhito	Hugeng Parhito
Anggota	: Anita Rosalia Gunawan	Anita Rosalia Gunawan
	: Nana Nuryana	Nana Nuryana

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah sekitar Rp. 455.000.000 dan Rp 125.000.000 masing-masing pada tahun 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan memiliki masing-masing sekitar 11 dan 8 orang karyawan (tidak diaudit).

c. **Penawaran Umum Saham**

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (exercised) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (exercise) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (lihat catatan 20).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2012 dan 2011 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dan berdasarkan konsep nilai historis, kecuali untuk instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar dan utang atas kewajiban imbalan pasti yang diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan kerugian aktuarial yang belum diakui ditambah beban jasa lalu yang belum diakui.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan pernyataan standard akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi di bawah ini, yang relevan dengan operasi perusahaan dan memberikan dampak pada laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"

Standar baru ini menyediakan panduan dalam perhitungan dan pengungkapan untuk imbalan kerja. Revisi atas PSAK No. 24 memberikan penambahan opsi untuk pengakuan sepenuhnya atas keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari imbalan pasca kerja melalui laba rugi komprehensif lain.

Perusahaan telah memilih untuk mengubah kebijakan akuntansinya dengan mengakui keuntungan/kerugian aktuarial secara keseluruhan melalui pendapatan komprehensif lainnya. Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, dampak perubahan tersebut diakui secara prospektif.

PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Standar baru ini memperkenalkan pengungkapan baru terkait dengan instrumen keuangan dan tidak mempunyai dampak apapun terhadap klasifikasi dan penilaian atas instrumen keuangan Perusahaan .

Perusahaan telah memasukkan pengungkapan yang disyaratkan dalam PSAK 60 dalam laporan keuangan .

Lain-lain

Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi di bawah ini, yang relevan dengan operasi Perusahaan , tetapi tidak menimbulkan efek signifikan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- ISAK No. 23, "Sewa Operasi - Insentif"
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak mempunyai dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 11, Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing
- PSAK 27, Akuntansi Koperasi
- PSAK 29, Akuntansi Minyak dan Gas Bumi
- PSAK 39, Akuntansi Kerja Sama Operasi
- PSAK 44, Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate
- PSAK 47, Akuntansi Tanah
- PSAK 52, Mata Uang Pelaporan
- ISAK 4, Alternatif Perlakuan yang Diizinkan atas Selisih Kurs

Standar yang berlaku efektif pada 2013

Berikut ini adalah standar akuntansi baru atau revisi dan pencabutan standar akuntansi yang relevan dengan operasi Perusahaan yang telah diumumkan dan berlaku efektif pada tahun 2013:

- PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali"
- PPSAK No. 10 (Pencabutan atas PSAK No. 51), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"
- Penyempurnaan tahunan atas PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.

(a) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut: aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang ditahan sampai jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam bentuk pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar; kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas di bank dan deposito, piutang usaha, piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penghasilan bunga pada aset keuangan yang termasuk dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebagai penghasilan keuangan pada laporan laba rugi. Jika terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai akan dikurangkan terhadap nilai tercatat aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui pada laporan laba rugi

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(b) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan menjadi dua kategori (i) diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha, utang lain-lain dan akrual. Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Perusahaan mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada akhir tahun, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan rugi penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

f. Kas, setara kas dan deposito

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya.

g. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Perusahaan tidak dapat ditagih.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun dan disajikan sebagai pengurang nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Masa Manfaat</u>	<u>Tarif Penyusutan</u>
Bangunan	20 tahun	5%
Mesin dan peralatan	5 & 10 tahun	20% & 10%
Alat pengangkutan	5 tahun	20%
Inventaris kantor	4 & 5 tahun	25% & 20%

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah, dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

l. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

m. Provisi

Provisi diakui apabila Perusahaan mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

o. **Pengakuan pendapatan dan beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

p. **Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Liabilitas imbalan pasca kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No.24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang menggantikan PSAK No.24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja". Selain ini, Perusahaan juga menerapkan ISAK No.15, "PSAK 24 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

PSAK No.24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk perhitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa transisi cadangan. Standar ini menyediakan pilihan pengakuan laba atau rugi akrual sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana laba atau rugi aktuarial diakui pada periode berjalan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lainnya.

Penerapan PSAK No.24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan kecuali pengungkapannya. Perusahaan memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor penerapan ISAK No.15 tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan.

Perusahaan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut, Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada Undang-undang tersebut dipenuhi.

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusi dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasian.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah dari kurs jual dan beli yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>2012</u>	<u>2011</u>
Dollar AS (USD)	9.670	9.068

t. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode/tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan :

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.d.

Cadangan atas Kerugian Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh perusahaan .

Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 12.750.989.731 dan Rp 2.108.284.610. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Perusahaan mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 70.229.272.934 dan Rp 73.275.709.134. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Biaya program pensiun manfaat pasti dan imbalan jangka panjang lainnya serta nilai kini kewajiban imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan penentuan berbagai asumsi, termasuk penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji masa depan, tingkat mortalitas, tingkat pengunduran diri karyawan, tingkat kecacatan dan tingkat hasil yang diharapkan dari aset program. Karena kerumitan penilaian, asumsi yang mendasari dan sifat jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi-asumsi tersebut. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Pensiun dan Imbalan Kerja (lanjutan)

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, manajemen memperhitungkan tingkat bunga (pada akhir tahun pelaporan) dari obligasi Pemerintah dalam Rupiah. Perusahaan menggunakan tingkat diskonto tunggal untuk masing-masing entitas dalam Perusahaan yang mencerminkan rata-rata perkiraan jadwal pembayaran imbalan dan mata uang yang digunakan dalam membayar imbalan. Tingkat mortalitas adalah berdasarkan tabel mortalita yang tersedia pada publikasi. Tingkat kenaikan gaji masa depan didasarkan pada rencana kerja jangka panjang Perusahaan yang juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi masa depan yang diharapkan dalam suatu negara.

Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas diestimasi atas imbalan kerja perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 139.018.665 dan Rp 22.436.427. Penjelasan lebih rinci mengenai asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan pada Catatan 17.

Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk option pricing model. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Nilai tercatat dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 13.939.426.149, sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 84.829.307.863 (lihat catatan 31g).

3. **SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN**

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan maupun pajak lainnya atas transaksi tertentu. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 849.200.500 dan Rp 0. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
	Rp	Rp
Kas	33.000.000	3.000.000
Bank		
Dalam Rupiah		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	783.746.501	368.716.646
- PT Bank OCBC NISP	322.538.932	-
Dalam Dollar Amerika		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	9.500.794	8.599.819
- PT Bank OCBC NISP	39.650.191	-
Jumlah	<u>1.188.436.418</u>	<u>380.316.465</u>

5. PIUTANG USAHA

	2012	2011
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Dollar Amerika		
- Zhejiang Top Biological Science	-	531.838.200
- Shanghai Brilliant Gum	-	1.576.446.410
- Xiamen Fengyu	192.611.726	-
Dalam Rupiah		
- PT Global Prima Semesta	1.893.442.000	-
- Rahmat	258.764.000	-
- Hartono	384.641.900	-
- PT Inasentra Unisatya	6.608.036.355	-
- PT Asia Sejahtera Mina	3.413.493.750	-
Jumlah	<u>12.750.989.731</u>	<u>2.108.284.610</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2012	2011
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	4.798.290.930	2.108.284.610
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	5.182.017.225	-
- 31 - 60 hari	1.920.571.950	-
- 61 - 90 hari	-	-
- 91 -120 hari	850.109.626	-
Jumlah	12.750.989.731	2.108.284.610

6. PERSEDIAAN

	2012	2011
	Rp	Rp
Barang jadi perdagangan		
- Rumput laut	3.981.860.000	3.379.862.600
Sub jumlah	3.981.860.000	3.379.862.600
Bahan baku		
- Row material candy	1.488.168.382	-
- Packaging material	2.623.203.588	-
Sub jumlah	4.111.371.970	-
Barang dalam proses	930.761.593	-
Bahan pembantu		
- Sparepart	688.234.821	-
Sub jumlah	688.234.821	-
Jumlah persediaan	9.712.228.384	3.379.862.600
Penyisihan persediaan usang	-	-
Jumlah persediaan bersih	9.712.228.384	3.379.862.600

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang adalah cukup.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

7. UANG MUKA

	2012	2011
	Rp	Rp
Uang muka		
- Pembelian mesin	294.275.818	-
- Lokal Pembelian		
- Rahmad H	3.190.000.000	-
- Lain-lain	1.186.500	1.000.000
Jumlah	3.485.462.318	1.000.000

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan sewa dibayar dimuka Perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 5.488.812.

9. PIUTANG PIHAK BERELASI

Akun ini merupakan piutang kepada pihak berelasi PT Lombok Mandiri Investama pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp 100.000.000 atas transaksi penjualan investasi saham entitas anak PT Mas Phonix Persada. Atas piutang ini telah dilunasi ke Perusahaan pada tanggal 14 Februari 2013.

10. ASET TETAP

	1 Januari	Mutasi		31 Desember
	2012	Penambahan	Pengurangan	2012
	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga perolehan				
Perolehan langsung				
- Tanah	33.026.115.063	-	-	33.026.115.063
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	22.721.334.937	-	-	22.721.334.937
- Mesin dan peralatan	16.988.590.000	150.750.000	-	17.139.340.000
- Alat pengangkutan	845.310.000	45.000.000	-	890.310.000
- Inventaris kantor	280.000.000	-	-	280.000.000
Jumlah	73.866.600.000	195.750.000	-	74.062.350.000
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	305.640.867	1.094.099.244	-	1.399.740.111
- Mesin dan peralatan	-	1.979.032.960	-	1.979.032.960
- Alat pengangkutan	-	169.053.996	-	169.053.996
- Inventaris kantor	279.999.999	-	-	279.999.999
Jumlah	590.890.866	3.242.186.200	-	3.833.077.066
Nilai buku	73.275.709.134			70.229.272.934

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

10. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2011	Penambahan / (Pengurangan)	Reklasifikasi	Divestasi Anak Perusahaan	31 Desember 2011
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga perolehan					
Perolehan langsung					
- Tanah	15.097.235.063	30.372.000.000	-	12.443.120.000	33.026.115.063
- Hak atas tanah	607.250.000	-	-	602.000.000	5.250.000
- Bangunan & prasarana	8.095.173.899	21.763.712.500	266.150.000	7.403.701.462	22.721.334.937
- Mesin dan peralatan	12.041.945.000	16.761.590.000	(266.150.000)	11.548.795.000	16.988.590.000
- Alat pengangkutan	464.677.114	704.417.386	-	323.784.500	845.310.000
- Inventaris kantor	573.088.218	(136.781.000)	-	156.307.218	280.000.000
Perolehan sewa					
- Kendaraan	721.671.559	(721.671.559)	-	-	-
Jumlah	37.601.040.853	68.743.267.327	-	32.477.708.180	73.866.600.000
Akumulasi Penyusutan					
Perolehan langsung					
- Hak atas tanah	178.469.178	3.879.193	-	177.098.371	5.250.000
- Bangunan	4.113.886.738	(22.132.447)	-	3.786.113.424	305.640.867
- Mesin dan peralatan	809.938.374	(28.898)	-	809.909.476	-
- Alat pengangkutan	471.719.337	(135.240.834)	-	336.478.503	-
- Inventaris kantor	563.733.264	(127.426.054)	-	156.307.211	279.999.999
Perolehan sewa					
- Kendaraan	743.522.662	(743.522.662)	-	-	-
Jumlah	6.881.269.553	(1.024.471.702)	-	5.265.906.985	590.890.866
Nilai buku	30.719.771.300				73.275.709.134

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dialokasikan sebagai berikut:

	2012 Rp	2011 Rp
Beban pokok penjualan	222.849.964	-
Beban usaha	3.019.336.236	39.392.600
Jumlah	3.242.186.200	39.392.600

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penambahan dan pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut :

	2012	2011
	Rp	Rp
Harga perolehan		
<u>Penambahan</u>		
- Tanah	-	30.420.000.000
- Bangunan & prasarana	-	21.258.600.000
- Mesin dan peralatan	150.750.000	17.561.790.000
- Alat pengangkutan	45.000.000	845.310.000
Jumlah	195.750.000	70.085.700.000
 Pengurangan		
- Tanah	-	(48.000.000)
- Bangunan & prasarana	-	(68.087.500)
- Mesin dan peralatan	-	(227.000.000)
- Alat pengangkutan	-	(140.892.614)
- Inventaris	-	(136.781.000)
- Kendaraan sewa	-	(721.671.559)
Jumlah	-	(1.342.432.673)
 Bersih	195.750.000	68.743.267.327
 <u>Beban Penyusutan</u>		
<u>Penambahan</u>		
- Hak atas tanah	-	3.879.193
- Bangunan & prasarana	1.094.099.244	32.587.740
- Mesin dan peralatan	1.979.032.960	-
- Alat pengangkutan	169.053.996	182.315
- Inventaris	-	2.743.352
Jumlah	3.242.186.200	39.392.600
 Pengurangan		
- Bangunan & prasarana	-	(54.720.187)
- Mesin dan peralatan	-	(28.898)
- Alat pengangkutan	-	(135.423.149)
- Inventaris	-	(130.169.406)
- Kendaraan sewa	-	(743.522.662)
Jumlah	-	(1.063.864.302)
 Jumlah	3.242.186.200	(1.024.471.702)

Berdasarkan evaluasi manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

11. ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 27.787.500 dan Rp 20.242.500.

12. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan utang bank kepada pihak ketiga PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin) per 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 4.430.040.000.

PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (Bukopin)

Pada tahun 2005, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) Jakarta dengan pagu pinjaman sebesar Rp 15.000.000.000 dan dibebani bunga 14% per tahun. Fasilitas tersebut akan digunakan sebagai kredit modal kerja industri/perdagangan komoditi pertanian/kelautan.

Pada tahun 2006, Perusahaan memperpanjang fasilitas Pinjaman Tetap dari PT. Bank Umum Koperasi Indonesia (BUKOPIN) tersebut dengan kondisi total pagu dinaikkan menjadi sebesar Rp 25.000.000.000 dan dibebani bunga sebesar 15,5% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan. Saldo hutang pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar Rp 24.840.000.000. Perusahaan telah menyelesaikan sebagian kewajibannya sebesar Rp 4.000.000.000 pada tanggal 12 Januari 2007.

Pada tahun 2007, sesuai dengan surat No. 8546/GPKO I-DHIK/XII/07 Perusahaan mendapat persetujuan perpanjangan fasilitas BUKOPIN tersebut di atas dengan penyesuaian total pagu menjadi sebesar Rp 21.000.000.000 yang terbagi menjadi Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan pagu Rp 15.000.000.000, bunga sebesar 13% per tahun, jangka waktu 12 bulan dan Fasilitas Kredit Modal Kerja (Reguler) dengan pagu Rp 6.000.000.000, bunga sebesar 13%, jatuh tempo 25 Juli 2008. Saldo kedua fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal 31 Desember 2007 masing-masing sebesar Rp 14.840.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Pada tahun 2008, sesuai dengan Addendum Perjanjian Kredit No. XXXVIII/139/BUKI/ADD-PK/VII/2008 Perusahaan mendapat persetujuan perpanjangan fasilitas Kredit Modal Kerja (Reguler) tersebut dengan jangka waktu satu tahun sejak tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2009 dengan tingkat suku bunga sebesar 13% per tahun. Saldo atas kedua fasilitas kredit pada tanggal '1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp 14.840.000.000 dan Rp 6.000.000.000.

Pada 28 Oktober 2010, sesuai dengan surat No. 9953/DRPK/X/2010 perihal perdamaian antara PT. Wahana Pronatural Tbk dengan PT Bank Bukopin dengan mensyaratkan pembayaran pokok pinjaman saja sebesar Rp 20.130.040.000 dengan pembayaran pertama sebesar Rp 2.000.000.000 yang telah dilakukan pada 28 desember 2010 dan sisanya dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan sejak dilakukannya penanda-tanganan akta perdamaian, dengan ketentuan: apabila penyelesaian pembayaran atas sisanya atas tersebut dapat dilakukan dalam waktu 6 bulan, tidak dikenakan bunga dan apabila penyelesaiannya lebih dari enam bulan maka terhadap sisa pembayaran yang ada dikenakan bunga 10 % p.a.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

12. PINJAMAN BANK

Pada bulan Juni, Agustus dan Desember 2011 terdapat pelunasan kewajiban Bukopin masing-masing sebesar Rp 1.200.000.000, Rp 10.700.000.000 dan Rp 1.800.000.000. Menurut Surat dari Bank Bukopin No.11901/DRPK/XII/2011, posisi kewajiban PT Wahana Pronatural Tbk sebesar Rp 4.430.000.000 dan rencananya akan diambil alih oleh perusahaan lain.

Sampai laporan ini diterbitkan masih dalam proses pencapaian kesepakatan antara Perusahaan dengan PT Bank Bukopin mengenai rencana pengambil alihan utang Perusahaan di PT Bank Bukopin.

13. UTANG USAHA

	2012 Rp	2011 Rp
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
- Rahman	3.981.860.000	-
- PT Supernova	2.426.284.630	-
- PT Iluva Gravure Industry	1.049.565.451	-
- PT Budi Acid Jaya Tbk	591.525.000	-
- Multi Aksara Sejati	234.685.130	-
- Avesta Continental Pack	222.911.900	-
- Indokonverta Indah	216.847.400	-
- PT Wahana Citra Nabati	156.321.000	-
- Grafika Prima Perkasa M	141.388.850	-
- Agus Kuncoro	140.196.000	-
- Sarana Karya Yaksa	138.509.800	-
- Kapsulindo Nusantara	125.635.900	-
- PT Interpack Raya	123.157.750	-
- PT Sukanda Djaya	102.850.000	-
- Samsul Alam	-	2.850.854.600
- Rosman	-	1.321.487.000
- Ismail	-	1.311.347.000
- Lain-lain dibawah Rp 100.000.000	887.875.552	-
Jumlah	<u>10.539.614.363</u>	<u>5.483.688.600</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

13. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian hutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2012	2011
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	6.749.364.531	5.483.688.600
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	1.764.022.844	-
- 31 - 60 hari	464.689.475	-
- 61 - 90 hari	316.078.702	-
- 91 -120 hari	1.245.458.811	-
Jumlah	10.539.614.363	5.483.688.600

14. UANG MUKA PENJUALAN

	2012	2011
	Rp	Rp
PT Asia Mineral Samudera	5.723.681.000	1.527.681.000
PT Asia Sejahtera Mina	3.140.000.000	-
PT Inasentra	69.636.388	-
Jumlah	8.933.317.388	1.527.681.000

15. BEBAN AKRUAL

	2012	2011
	Rp	Rp
FOH	187.403.500	-
Mesin Kopi	55.750.000	-
EMKL	44.000.000	8.800.000
Iklan	-	23.489.400
Lain-lain (biaya kurator)	60.000.000	260.000.000
Jumlah	347.153.500	292.289.400

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

16. UTANG BUNGA

Akun ini merupakan utang bunga per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebesar Rp 306.834.666.

17. IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada undang-undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 yang dilakukan perhitungan adalah sebanyak 11 dan 8 karyawan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Adi Langgeng Rahayu untuk tahun 2011 dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut :

	2012	2011
Tingkat diskonto	5%	7%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	7%	7%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun

beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :

	2012	2011
	Rp	Rp
Nilai kini	64.961.993	22.436.427
Beban bunga	9.094.679	-
Keuntungan aktuarial yang tidak diakui	42.525.566	-
Jumlah	116.582.238	22.436.427

Rekonsiliasi liabilitas imbalan kerja sebagai berikut :

	2012	2011
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	22.436.427	701.459.545
Beban tahun berjalan	116.582.238	22.436.427
Pembayaran imbalan kerja	-	(701.459.545)
Saldo akhir tahun	139.018.665	22.436.427

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

18. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

	2012	2011
	Rp	Rp
PT Hijau Sari	34.756.250.000	34.756.250.000
PT Mitra Niaga Sakti	34.756.250.000	34.756.250.000
Jumlah	69.512.500.000	69.512.500.000

Akun ini merupakan utang kepada pihak afiliasi, dimana utang tersebut digunakan oleh Perusahaan untuk melakukan pembayaran atas pembelian aset tetap. Atas utang tersebut Perusahaan tidak dikenakan bunga dan jatuh tempo pembayaran.

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut :

	Tahun 2012 dan 2011		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT. Hijau Sari	100.000.000	19,23%	10.000.000.000
PT. Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	19,23%	10.000.000.000
PT. Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	10,58%	5.500.000.000
PT. Mitra Niaga Sakti	55.000.000	10,58%	5.500.000.000
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	210.000.000	40,38%	21.000.000.000
Jumlah	520.000.000	100,00%	52.000.000.000

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Bangun Mandiri

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2012	2011
	Rp	Rp
Agio saham - Penawaran Umum Perdana	4.379.310.345	4.379.310.345
Penerbitan waran	10.620.689.655	10.620.689.655
Biaya emisi efek ekuitas	(2.545.594.385)	(2.545.594.385)
Jumlah	<u>12.454.405.615</u>	<u>12.454.405.615</u>

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

21. PENJUALAN BERSIH

	2012	2011
	Rp	Rp
Beras	31.345.160.000	9.440.000.000
Rumput Laut	54.581.953.209	9.478.427.467
Kedelai	12.031.350.000	1.811.160.000
Candy dan dreamy	27.063.471.472	-
Jumlah penjualan	<u>125.021.934.681</u>	<u>20.729.587.467</u>

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% adalah sebagai berikut :

	2012		2011	
	Kg	Rp	Kg	Rp
Zhejiang Top Biological Science	-	-	433.890	4.392.348.213
Shanghai Brilliant Gum	-	-	461.410	4.774.544.254
Cipto	-	-	700.000	4.130.000.000
PT Inasentra	-	27.063.471.472	-	-
PT Mentari Pratama Sakti	2.712.000	19.845.600.000	-	-
PT Asia Sejahtera Mina	1.483.106	14.841.892.600	-	-
PT Intra Niaga Mandiri	2.007.760	14.631.560.000	-	-
Rahmat Hidayat	1.496.000	13.483.200.000	-	-
PT Global Prima Semesta	2.101.100	12.031.350.000	-	-
Jumlah	<u>9.799.966</u>	<u>101.897.074.072</u>	<u>1.595.300</u>	<u>13.296.892.467</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	2012 Rp	2011 Rp
Pemakaian bahan baku	21.635.459.178	-
Tenaga kerja langsung	3.806.601.279	-
Biaya overead pabrik		
- Penyusutan	169.094.324	-
- Bahan bakar	3.594.056.722	-
Jumlah biaya produksi	29.205.211.503	-
Persediaan awal barang dalam proses	-	-
Persediaan akhir barang dalam proses	(930.761.593)	-
Persediaan awal barang jadi	3.379.862.600	66.331.049.545
Koreksi persediaan atas divestasi anak perusahaan	-	(53.184.662.114)
Pembelian	91.411.263.479	21.775.091.350
Koreksi penghapusan persediaan	-	(8.616.413.292)
Persediaan akhir barang jadi	(3.981.860.000)	(3.379.862.600)
Jumlah beban pokok penjualan	119.083.715.989	22.925.202.889

23. BEBAN USAHA

	2012 Rp	2011 Rp
Beban penjualan:		
- Beban Pengiriman	185.519.800	213.807.600
- Beban Bongkar Muat & Penyimpanan	25.200.000	83.074.810
- Beban Pengemasan / Kemasan	-	170.290.500
- Beban Upah & Gaji	-	13.500.000
- Beban Lain-lain	-	56.000
Jumlah beban penjualan	210.719.800	480.728.910

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

23. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2012	2011
	Rp	Rp
Beban umum dan administrasi:		
- Gaji dan kesejahteraan karyawan	650.110.000	368.170.000
- Penyusutan	3.019.336.236	39.392.600
- Transportasi dan perjalanan dinas	202.082.743	101.593.583
- Beban sewa	95.964.592	26.397.418
- Beban Iklan	46.096.200	101.903.150
- Pos dan Telekomunikasi	16.767.259	21.891.586
- Beban Imbalan kerja	116.582.238	22.436.427
- Registrasi Saham	60.000.000	-
- Biaya Keamanan dan Kebersihan	4.392.000	5.677.500
- Profesional Fee	127.576.364	155.400.000
- Beban Alat Tulis Kantor	314.241.420	50.644.750
- Perbaikan dan Pemeliharaan	55.020.119	35.501.540
- Beban Listrik & Air	13.929.558	6.301.715
- Perizinan	35.384.000	25.577.544
- Representasi	1.805.550	12.688.750
- Beban pajak	19.487.467	-
- Beban Denda Pajak	692.588.097	42.110.665
- Beban Makan Minum	14.864.925	12.105.450
- Beban Pengobatan	10.745.500	5.994.660
- Beban Surat Kabar	2.416.000	2.462.000
- Denda bapemam	76.100.000	37.124.000
- Pendidikan dan pelatihan	10.290.000	10.750.000
- Beban Penghapusan Piutang usaha	-	5.770.422.700
- Beban Penghapusan Persediaan	-	8.616.413.292
- Beban penghapusan uang muka	-	8.700.482.503
- Beban biaya Lain-lain	24.776.928	1.244.373
Jumlah beban umum dan administrasi	5.610.557.196	24.172.686.206
Jumlah beban usaha	5.821.276.996	24.653.415.116

24. BEBAN KEUANGAN - BERSIH

	2012	2011
	Rp	Rp
Pendapatan Bunga	14.339.545	1.811.758
Pendapatan atas penghapusan bunga	-	5.725.317.640
Beban Provisi & Administrasi Bank	(22.504.380)	(554.834.666)
Beban Bunga	-	(15.545.588)
Jumlah	(8.164.835)	5.156.749.144

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

25. PERPAJAKAN

a. Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

Akun ini merupakan lebih bayar atas Pajak Pertambahan Nilai Perusahaan per 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 57.210.935 dan Rp 17.971.533.

b. Rincian utang pajak adalah sebagai berikut :

	2012	2011
	Rp	Rp
Pajak penghasilan pasal 21	-	5.040.075
Pajak penghasilan pasal 29	849.200.500	-
PPN Keluaran	38.489.148	-
Jumlah	<u>887.689.648</u>	<u>5.040.075</u>

c. Pendapatan / (Beban) pajak terdiri dari :

	2012	2011
	Rp	Rp
Pajak kini	(849.200.500)	-
Pajak tangguhan	(667.630.219)	853.844.893
Jumlah	<u>(1.516.830.719)</u>	<u>853.844.893</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
	Rp	Rp
Laba / (Rugi) sebelum pajak sesuai laporan laba rugi komprehensif	5.496.055.004	(70.383.201.570)
Perbedaan temporer :		
- Cadangan Penghapusan Piutang	-	5.770.422.700
- Cadangan Penghapusan Persediaan	-	8.616.413.292
- Penghapusan uang muka	-	8.700.482.503

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2012 Rp	2011 Rp
Beda tetap :		
- Representasi	1.805.550	12.688.750
- Penghasilan bunga	(14.339.545)	(1.811.758)
- Beban pajak	19.487.467	16.042.044
- Denda pajak	692.588.097	26.068.621
- Rugi penjualan investasi saham	-	50.158.673.518
- Penghapusan bunga	-	(5.725.317.640)
- Beban pengobatan	10.745.500	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	6.206.342.073	(2.809.539.540)
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(2.809.539.540)	-
Laba kena pajak	3.396.802.533	(2.809.539.540)
Beban pajak penghasilan		
- 25% x 3.396.802.000	849.200.500	-
Jumlah beban pajak	849.200.500	-
Pembayaran pajak dimuka	-	-
Hutang pajak badan	849.200.500	-

Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2012 Rp	Dibebankan Ke Laba Rugi Rp	31 Desember 2012 Rp
Perusahaan			
- Imbalan paska kerja	-	34.754.666	34.754.666
- Rugi fiskal	702.384.885	(702.384.885)	-
Aset pajak tangguhan - bersih	702.384.885	(667.630.219)	34.754.666

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

25. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari 2011 Rp	Manfaat / (beban) Rp	Divestasi Anak Perusahaan Rp	31 Desember 2011 Rp
Perusahaan				
- Penyusutan	(131.524.095)	131.524.095	-	-
- Penghapusan Piutang	(1.237.500)	1.237.500	-	-
- Penghapusan Persediaan	(85.031.984)	85.031.984	-	-
- Imbalan paska kerja	120.100.725	(120.100.725)	-	-
- Rugi fiskal	(35.176.068)	737.560.953	-	702.384.885
- Koreksi atas perubahan perpajakan	(18.591.086)	18.591.086	-	-
Sub jumlah	(151.460.008)	853.844.893	-	702.384.885
Entitas anak	3.490.674.787	-	(3.490.674.787)	-
Jumlah bersih	(151.460.008)	853.844.893	(3.490.674.787)	702.384.885

26. LABA / (RUGI) PER SAHAM

	2012	2011
Laba / (rugi) bersih (Rp)	3.979.224.285	(69.529.356.677)
Jumlah saham (lembar saham)	520.000.000	520.000.000
Laba / (rugi) per saham (Rp)	7,65	(133,71)

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

27. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun 2012		
	Produk Agrobisnis	Produk Permen	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Penjualan	97.958.463.209	27.063.471.472	125.021.934.681
Beban pokok penjualan	(91.749.930.900)	(27.333.785.089)	(119.083.715.989)
Laba kotor	6.208.532.309	(270.313.617)	5.938.218.692
Beban usaha	(5.821.276.996)	-	(5.821.276.996)
Rugi usaha	387.255.313	(270.313.617)	116.941.696
Pendapatan keuangan	(8.164.835)	-	(8.164.835)
Laba selisih kurs	200.326.432	-	200.326.432
Lain-lain bersih	(57.935.766)	5.244.887.477	5.186.951.711
Rugi sebelum pajak	521.481.144	4.974.573.860	5.496.055.004
Beban pajak penghasilan	-	-	(1.516.830.719)
Laba bersih periode berjalan	521.481.144	4.974.573.860	3.979.224.285
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset lancar	20.479.301.681	6.715.026.105	27.194.327.786
Aset tidak lancar	783.798.171	69.508.016.929	70.291.815.100
Jumlah aset	21.263.099.852	76.223.043.034	97.486.142.886
Liabilitas jangka pendek	19.124.777.176	6.319.872.389	25.444.649.565
Liabilitas jangka panjang	69.651.518.665	-	69.651.518.665
Jumlah liabilitas	88.776.295.841	6.319.872.389	95.096.168.230
<u>Informasi lainnya</u>			
Pengeluaran modal	-	195.750.000	195.750.000
Penyusutan	169.053.996	3.073.132.204	3.242.186.200

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

	Tahun 2011		
	Produk	Produk	Jumlah
	Agrobisnis	Permen	
	Rp	Rp	Rp
Penjualan	20.729.587.467	-	20.729.587.467
Beban pokok penjualan	(22.925.202.889)	-	(22.925.202.889)
Laba kotor	(2.195.615.422)	-	(2.195.615.422)
Beban usaha	(24.653.415.116)	-	(24.653.415.116)
Rugi usaha	(26.849.030.538)	-	(26.849.030.538)
Pendapatan keuangan	5.156.749.144	-	5.156.749.144
Laba selisih kurs	67.508.873	-	67.508.873
Laba / (rugi) penjualan aset tetap	661.639.285	-	661.639.285
Rugi penjualan investasi saham	(50.158.673.518)	-	(50.158.673.518)
Lain-lain bersih	738.605.184	-	738.605.184
Rugi sebelum pajak	(70.383.201.570)	-	(70.383.201.570)
Beban pajak penghasilan	853.844.893	-	853.844.893
Laba bersih periode berjalan	(69.529.356.677)	-	(69.529.356.677)
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset lancar	5.892.924.020	-	5.892.924.020
Aset tidak lancar	1.667.937.386	72.430.399.133	74.098.336.519
Jumlah aset	7.560.861.406	72.430.399.133	79.991.260.539
Liabilitas jangka pendek	12.045.573.741	-	12.045.573.741
Liabilitas jangka panjang	69.651.518.665	-	69.534.936.427
Jumlah liabilitas	81.697.092.406	-	81.580.510.168
<u>Informasi lainnya</u>			
Pengeluaran modal	-	70.085.700.000	70.085.700.000
Penyusutan	39.392.600	-	39.392.600

28. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan relasi

- a. PT Hijau Sari adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Mitra Niaga Sakti adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- c. PT Lombok Mandiri Investama adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Hijau Sari sebesar Rp 34.756.250.000 atau 36,55% dari total liabilitas. Pada tanggal neraca, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 18)
- b. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Mitra Niaga Sakti sebesar Rp 34.756.250.000 atau 36,55% dari total liabilitas. Pada tanggal neraca, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 18).

29. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Perseroan telah mengalami kerugian usaha tahun 2011 sebesar Rp 69.529.356.677 dan perseroan memulai bangkit dengan optimal sehingga per 31 Desember 2012 ini laba sebesar Rp 3.979.224.285 dan akumulasi defisit menjadi sebesar Rp 62.064.430.959.

Hal ini mengakibatkan adanya kesangsian terhadap kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup Perusahaan, manajemen telah menyusun rencana serta mengambil langkah-langkah untuk melanjutkan kegiatan operasional Perusahaan, langkah-langkah yang akan dikembangkan adalah:

- Membangun pasar dan mengembangkan varian produk lainnya.
- Mempertahankan fleksibilitas keuangan dan membangun struktur keuangan yang stabil.
- Menagih semua piutang yang masih outstanding, sehingga kondisi keuangan stabil.

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Resiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak melakukan pinjaman kepada pihak ketiga menggunakan suku bunga mengambang untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

c. Resiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

d. Resiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

	2012 Rp	2011 Rp
Kas dan setara kas	1.188.436.418	380.316.465
Piutang usaha pihak ketiga	12.750.989.731	2.108.284.610
Piutang pihak berelasi	-	100.000.000
Jumlah	<u>13.939.426.149</u>	<u>2.588.601.075</u>

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

e. Resiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

f. Resiko Permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

g. Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	Tahun 2012	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	1.188.436.418	1.188.436.418
- Piutang usaha pihak ketiga	12.750.989.731	12.750.989.731
Liabilitas keuangan		
- Pinjaman bank	4.430.040.000	4.430.040.000
- Utang usaha	10.539.614.363	10.539.614.363
- Beban akrual	347.153.500	347.153.500
- Utang kepada pihak berelasi	69.512.500.000	69.512.500.000

PT WAHANA PRONATURAL Tbk (d.h. PT WAHANA PHONIX MANDIRI Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL TERSEBUT

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Instrumen Keuangan

	Tahun 2011	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	380.316.465	380.316.465
- Piutang usaha pihak ketiga	2.108.284.610	2.108.284.610
- Piutang pihak berelasi	100.000.000	100.000.000
Liabilitas keuangan		
- Pinjaman bank	4.430.040.000	4.430.040.000
- Utang usaha	5.483.688.600	5.483.688.600
- Beban akrual	292.289.400	292.289.400
- Utang kepada pihak berelasi	69.512.500.000	69.512.500.000

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut: □

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.

31. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 44 telah disetujui oleh Dewan Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2013.
